

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan menghadapi beragam tantangan yang muncul seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Salah satu tantangan yang paling berat saat ini adalah perkembangan teknologi digital, yang menjadi ciri pembeda dari revolusi industri 4.0. Dalam era digital ini, pendidikan sudah tidak lagi terbatas waktu dan tempat. Teknologi digital dapat menghadirkan materi, kegiatan, dan bahkan evaluasi kelas di mana saja dan kapan saja. Materi, kegiatan, dan evaluasi kelas dapat diakses di tempat peserta didik berada dan di saat mereka sempat. Pendidikan era ini membutuhkan guru yang bukan hanya kaya akan wawasan keilmuan di bidangnya, tetapi juga wawasan pendidikan pada umumnya. Dengan luasnya wawasan ini seorang guru diharapkan akan mampu bukan hanya menjadi fasilitator pembelajaran yang baik, membina karakter peserta didik, mengonstruksi ilmu, tetapi juga dapat mengembangkan program pembelajaran berbasis IT.

Dapat diartikan bahwa pendidikan adalah proses pemberian pengajaran dan pembelajaran untuk mengembangkan potensi kognitif, sikap dan keterampilan peserta didik. Pendidikan tidak pernah dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan akan menjadi

semacam bekal untuk menghadapi tantangan masa depan yang lebih baik dan kompetitif.<sup>1</sup> Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Dalam hal ini, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang keberadaannya sangat strategis yang sangat penting untuk menumbuhkan bakat-bakat yang berkualitas. Pendidikan adalah proses mempengaruhi peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka sehingga mentransformasikan dirinya untuk berfungsi secara benar dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan baik oleh pengelola maupun penyelenggara. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsa, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.

---

<sup>1</sup> Parlindungan Sitorus, "Program Studi Pendidikan Fisika , Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan , Universitas HKBP Nommensen Email : \* Pusp.Gulo@student.Uhn.Ac.Id," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 12 (2019): 127–36.

Seiring berkembangnya zaman, kurikulum juga mengalami perubahan. Perubahan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan pelajar di zamannya masing-masing. Berbagai kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia dimulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun 2004 pada kurikulum ini yang menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal, berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman. Lalu pada kegiatan belajar menggunakan pendekatan metode bervariasi. Sumber belajar bukan hanya dari guru, melainkan juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif. Selanjutnya berubah ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tidak banyak yang berbeda dari kurikulum 2004, mulai dari tinjauan dari segi isi, proses pencapaian target kompetensi pelajaran hingga teknis evaluasi. Perbedaan dengan kurikulum 2004 tertera pada kewenangan dalam penyusunannya, yaitu mengacu pada jiwa dari desentralisasi sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum mengalami perubahan lagi yaitu Kurikulum 2013 (K-13) merupakan pengganti dari kurikulum 2006 (KTSP). Di dalam kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn dan beberapa materi lain, sedangkan materi yang

di tambahkan adalah materi matematika. Pada kurikulum ini guru diharapkan dapat mendorong siswa untuk melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan apa yang telah siswa pahami setelah menerima materi pembelajaran. Kemudian untuk siswa itu sendiri, diharapkan dapat memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, kemampuan interpersonal, antar-personal dan memiliki kemampuan berpikir kritis.

Baru-baru ini Kurikulum yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Bapak Nadiem Anwar Makarim sebagai upaya evaluasi dan perbaikan dari kurikulum 2013 yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diluncurkan Mendikburistek pada Februari 2022 lalu sebagai salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila sendiri terdiri atas nilai-nilai. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan

pencapaian Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Sekolah yang melaksanakan Kurikulum Merdeka akan melalui beberapa tahapan implementasi, yaitu tahap Mandiri Belajar, kemudian Mandiri, lalu terakhir Mandiri Berbagi.

Kurikulum merdeka memiliki kerangka kurikulum yang berpusat pada materi mendasar dan lebih luwes serta mendorong pengembangan keunikan dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>2</sup> Kurikulum dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dikarenakan jantung dari suatu pendidikan adalah kurikulum. Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional maka penyelenggara pendidikan memerlukan kurikulum sebagai program yang memuat seperangkat rencana pembelajaran serta berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup> Kurikulum ini mengimplementasikan

---

<sup>2</sup> Alamia Haque Insani and Kukuh Munandar, "Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi Di Era Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," *ScienceEdu* 6, no. 1 (2023): 6, <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.39645>.

<sup>3</sup> Desy Aprima and Sasmita Sari, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran

paradigma baru, salah satunya adanya merdeka belajar. Merdeka belajar diartikan sebagai pendekatan bagi peserta didik dan mahasiswa agar dapat memilih pelajaran sesuai dengan minat belajar mereka. Salah satu contoh merdeka belajar yaitu kebebasan belajar sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik. Misalnya peserta didik bebas dalam memilih sumber belajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik untuk memahami materi pelajaran.

Kurikulum merdeka menekankan urgensi keterpaduan pembelajaran dengan asesmen. Hal ini mengindikasikan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai tahapan capaian belajar peserta didik, yaitu pembelajaran yang terdiferensiasi yang bertujuan agar setiap peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Upaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik bukanlah hal yang sederhana. Sehingga adanya keterbatasan dalam pembelajaran dapat disesuaikan dan ditangani dengan penerapan kurikulum merdeka. Oleh karena itu diperlukan implementasi sesuai dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini memberikan ruang yang seluas-luasnya pada anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan mereka. Bahwa seharusnya pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang harus

sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Bagaimana gaya mengajar menyesuaikan pembelajaran di sekolah meskipun peserta didik memiliki perbedaan kemampuan akan tetapi mereka masih tetap bisa sampai pada tujuannya. Jangan menerapkan kesamarataan pembelajaran pada peserta didik karena cara seperti itu sulit diterima. Kita bisa perhatikan dan dampingi setiap peserta didik agar tetap mencapai tujuan akhir dari kemampuan dan kebutuhan mereka. Sebagai pengajar harus melihat sejauh mana kemampuan dari peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil asesmen awal atau dari keseharian peserta didik dalam menerima materi yang diberikan. Selanjutnya, pengajar menidaklanjuti hasil asesmen awal peserta didik. Terdapat beberapa alternatif pembelajaran sesuai dengan capaian peserta didik, diantaranya membentuk beberapa kelompok pembelajaran sesuai dengan capaian belajar mereka, mengadakan pembelajaran tambahan untuk siswa yang masih kurang memahami dalam pembelajaran dan pengajar juga dapat merancang sendiri pendekatan lain kepada peserta didik agar mereka dapat memenuhi target belajar mereka masing-masing.

Kemampuan dan minat setiap peserta didik berbeda-beda atau beragam. Guru sebaiknya mampu mengakomodasi keragaman kemampuan dan minat peserta didik. Hal ini dapat guru lakukan dengan menerapkan pembelajaran

berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu upaya yang bertujuan menyesuaikan sistem pembelajaran di kelas dengan kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda. Selain menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik yang beragam, pembelajaran berdiferensiasi termasuk penerapan dari paradigma baru di kurikulum merdeka. Hal ini ditunjukkan dengan pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan oleh guru dalam rangka pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.<sup>4</sup> Salah satu nilai dan peran guru penggerak adalah menciptakan pembelajaran yang berpihak kepada murid, yaitu pembelajaran yang memerdekakan pemikiran dan potensi murid. Salah satu visi guru penggerak adalah mewujudkan merdeka belajar dan profil pelajar pancasila, untuk mewujudkan visi tersebut salah satunya dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada produk pembelajaran, tapi juga

---

<sup>4</sup> Fitriyah Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar Fitriyah and Moh Bisri, "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, no. 2 (2023): 67–73, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>.



fokus pada proses dan konten/materi pembelajaran. Jika kita melihat kembali proses pembelajaran dahulu dan mungkin sampai sekarang ini, pendidikan di Indonesia masih belum banyak perubahan. Banyak yang masih menerapkan sistem pembelajaran lama yang beranggapan bahwa semua anak adalah sama, lebih berpusat pada guru (teacher center), tanpa memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan berkolaborasi dalam belajar. Selain itu, rasa ingin tahu dan sikap kritis peserta didik terhadap pembelajaran matematika juga menjadi faktor lain yang menyebabkan peserta didik malas dalam belajar matematika secara mandiri dan hanya menuruti perintah pendidik atau guru. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran tingkat perkembangan peserta didik masih rendah, dan kegiatan pembelajaran berada dalam keadaan pasif.

Deferensiasi bukan hanya selalu tentang konten dan proses, tetapi menghasilkan suatu produk yang berguna melalui project. Project ini dibentuk agar menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Ketika siswa memprestasikan hasil dari project yang telah mereka buat secara berkelompok maupun individu, mereka dapat merasakan kepuasan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Dari kegiatan inilah sebagai pendidik dapat melihat bagaimana pola pikir dan kemampuan peserta didik, selain melihat dari asesmen awal sampai pada hasil produk melalui

project sehingga siswa tidak mengalami kesulitan yang berlebihan.

Sebagai seorang pendidik, perannya adalah mengembangkan skenario pembelajaran yang menarik yang dapat merangsang minat belajar peserta didik dan membuatnya lebih aktif. Sedangkan menurut Haidir dan Salim strategi pembelajaran merupakan pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran.<sup>5</sup>

Tujuan pembelajaran adalah untuk membangkitkan inisiatif dan keikutsertaan siswa dalam belajar. Matematika merupakan salah satu bidang yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan alat untuk berfikir, berkomunikasi dan alat memecahkan permasalahan. Kemampuan bernalar, berlogika, berpikir kreatif, kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan matematis lainnya bisa dikembangkan dengan matematika. Pada pembelajaran matematika merupakan proses intraksi antar komponen belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam pemecahan masalah.

---

<sup>5</sup> Indah Septa et al., "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 20 (2022): 314–21, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7242959>.

Menurut teori kognitif piaget lebih lanjut menjelaskan bahwa setiap individu akan mengalami tahap perkembangan kognitif, dan siswa sekolah menengah pertama (SMP) di Indonesia dapat dikatakan berada pada tingkat perkembangan kognitif operasional formal, dikarenakan telah berusia rata-rata diatas 11 tahun. Pada tahap tersebut, anak-anak dapat melakukan perhitungan matematika, berpikir abstrak, dan menalar secara logis. Hal ini juga sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika SMP dalam Kurikulum merdeka. Pembelajaran matematika diharapkan mampu memberikan pengalaman konkret-abstrak, membentuk kemampuan peserta didik dalam menyajikan gagasan dan pengetahuan konkret secara abstrak, menyelesaikan permasalahan abstrak yang terkait, dan berlatih berfikir rasional, kritis dan kreatif.<sup>6</sup> Oleh karena itu, guru harus dapat menguasai perkembangan kognitif siswa dan menentukan jenis kemampuan yang dibutuhkan siswa untuk memahami materi pelajaran. Kemampuan yang dimiliki siswa hendaknya dapat menyelesaikan masalah matematika yang diperoleh. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Berkaitan dengan penyelesaian masalah matematika, kemampuan yang dikaitkan adalah kemampuan matematika. Lestari menyatakan bahwa kemampuan matematika adalah

---

<sup>6</sup> Kemendikbud, 2013

kemampuan intelektual yang dimiliki anak dalam pembelajaran matematika. Siswa dalam satu kelas belum tentu dapat melakukan operasi pada tingkat yang sama.<sup>7</sup> Dalam hal ini, guru harus memahami tingkat kemampuan siswa. Kemampuan siswa dibagi menjadi tiga, yaitu kemampuan atas, kemampuan menengah, dan kemampuan bawah.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meria Ultra Gusteti dan Neviyarni hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Program guru penggerak pada Kurikulum merdeka, menuntut guru harus mampu mengelola pembelajaran secara efektif dengan menggunakan berbagai metode dan teknologi. Guru diberi kebebasan berkreasi mengelola pembelajaran bersama siswanya. Guru mengembangkan siswa secara holistik sehingga menjadi profil pelajar pancasila. Pada kurikulum merdeka, pengelolaan pembelajaran mengacu pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang dikembangkan oleh satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik sekolah. Satuan pendidikan merancang modul ajar dan merancang proyek yang mengarah pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila dan menciptakan pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran

---

<sup>7</sup> Lestari, Nurholif Diah Sri. *Profil Pemecahan Masalah Matematika OpenEnded Siswa Kelas V Sekolah Dasar Ditinjau dari Perbedaan Gender dan Kemampuan Matematika*. Diakses 6 februari 2024, hal.4

berdiferensiasi bisa diintegrasikan dengan beberapa model pembelajaran seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL) dan model lainnya yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu pembelajaran berdiferensiasi bisa dipakai dalam pembelajaran Matematika karena dapat mengakomodir kebutuhan belajar siswa yang disesuaikan dengan minat, gaya belajar, profil dan kesiapan belajar siswa.<sup>8</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy Aprima menyatakan pelaksanaan kurikulum merdeka telah terlaksana dengan cukup baik di tahun pertama, namun setiap sekolah penggerak memiliki tugas bagaimana mengembangkan dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum merdeka ini agar dapat diaplikasikan di semua kelasnya, di tahun sekarang. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka lebih optimal dari pada kurikulum sebelumnya meskipun baru satu tahun pelaksanaannya. Kurikulum sebelumnya masih menyisakan berbagai permasalahan sehingga disempurnakan dengan hadirnya Kurikulum Merdeka yang tentunya masih perlu dilakukan pengembangan, pendampingan secara langsung dan perbaikan agar dapat

---

<sup>8</sup> Meria Ultra Gusteti and Neviyarni Neviyarni, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka," *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 3, no. 3 (2022): 636–46, <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>.

mengatasi permasalahan pendidikan saat ini yang belum berhasil diatasi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika SD dinilai sangat efektif, hal ini ditunjukkan pada peningkatan pemahaman pada setiap indikator yang telah diujikan, pembelajaran berdiferensiasi juga dinilai lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang lain karena dalam proses pembelajaran berdiferensiasi proses disajikan banyak media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar setiap siswa, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Januari 2024 dengan Bapak Warjana, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Bapak Warjana, S.Pd menjelaskan dalam proses pembelajaran matematika disekolah sudah melakukan kegiatan pembelajaran matematika menggunakan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka pada kelas VII. Bapak menjelaskan bahwa pada pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dimulai dari menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan elemen pada pembelajaran diferensi yaitu dimulai dari materi bisa berbentuk media atau disampaikan secara langsung oleh guru, langkah selanjutnya guru mengetahui tingkat

---

<sup>9</sup> Aprima and Sari, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD."

kemampuan siswa agar sesuai dengan minat gaya belajar siswa dalam pembelajaran dan selanjutnya siswa mengaplikasikan mengenai apa yang sudah mereka pahami sesuai dengan gaya belajar yang dipilih siswa.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang mengerti konsep pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika. Hal ini terjadi karena saat proses kegiatan pembelajaran kurangnya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dan kurangnya sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran matematika, sehingga peserta didik berpendapat bahwa mata pelajaran matematika itu sulit dan membosankan yang membuat rendahnya minat dan semangat belajar yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Ketika peserta didik datang ke sekolah, terdapat berbagai perbedaan kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, budaya, gaya belajar dan sebagainya. Untuk itu peserta didik dapat memilih metode pembelajaran sesuai dengan minatnya. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di sekolah SMP Negeri 5 kota Bengkulu ini diperlukan untuk mendorong siswa bebas mengkonstruksi sendiri pemahamannya terhadap materi yang dipelajari sehingga siswa akan lebih senang dan tertarik. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul **“Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu”**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang di kemukakan pada latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah Bagaimana pembelajaran berdifirensiasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika siswa di kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut Untuk Mendeskripsikan pembelajaran berdifirensiasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu

**D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian yang akan dilakukan ini pun diharapkan bisa memberikan manfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Berikut ini beberapa manfaatnya, yaitu:

1. Manfaat teoritis



Manfaat teoritis penelitian ini yaitu:

- a. Mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi kurikulum terbaru kepada siswa yang selalu berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan juga kebutuhan pertumbuhan siswa.
- b. Mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam keilmuan siswa, inovasi pemberdayaan untuk meningkatkan keahlian kepada siswa.
- c. Mampu berperan sebagai acuan atau referensi bagi penelitian lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa

## 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

### a. Bagi penulis

Paham akan konsep pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika.

### b. Bagi guru dan calon guru

Mampu menambah wawasan dan juga kontribusi pemikiran mengenai Pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka dalam implementasi kemampuan matematika siswa.

### c. Bagi anak peserta didik

Sebagai subjek dari penelitian ini, para anak didik diharapkan bisa mendapatkan pengalaman secara langsung terkait pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan kreatif pada kurikulum sekarang.

d. Bagi sekolah

Mampu berperan sebagai materi pertimbangan untuk membuat program pembelajaran dalam menetapkan metode dan sebagai media pembelajaran tepat bagi pertumbuhan kemampuan siswa.

